

SKRIPSI

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PERGURUAN TINGGI
DITINJAU DARI LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI DI
LINGKUNGAN JAMPUE KELURAHAN LANRISANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**AL MUNAWWARAH
NIM. 16.3200.045**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021 M / 1442 H

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PERGURUAN TINGGI
DITINJAU DARI LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI DI
LINGKUNGAN JAMPUE KELURAHAN LANRISANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**AL MUNAWWARAH
NIM: 16.3200.045**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosisal (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021 M / 1442 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama : AL MUNAWWARAH

Judul Penelitian : Persepsi Orang Tua terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau dari Latar Belakang Sosial Ekonomi di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang

Nim : 16.3200.045

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
B-2293/In.39.7/12/2019

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.

NIP : 196012311998032001

Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP : 198304202008012010

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian : Persepsi Orang Tua terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau dari Latar Belakang Sosial Ekonomi di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Al Munawwarah

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.045

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
B-2293/In.39.7/12/2019

Tanggal Kelulusan : 26 Agustus 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. (Ketua)

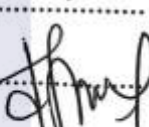
Dr. Zulfah, M.Pd. (Sekretaris)

Dr. Hj. Muliati, M.Ag. (Anggota)

Dr. Nurhikmah, S.Sos.I., M. Sos I (Anggota)

()

()

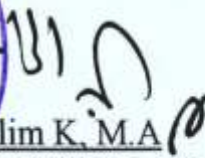
()

()

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd Halim K., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Kandang dan Ibunda Sohra yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayang, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Kepada saudariku Al mukarramah dan saudaraku Al muhammad dan Ilham serta keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada peneliti.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Bapak Dr.Ahmad Sultra Rustan, M.Si beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Abd. Halim K., M.A dan penanggung jawab Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I.
3. Bapak Iskandar, S.Ag.,M. Sos.I selaku wakil dekan bidang akademik, kemahasiswaan, kelembagaan, dan kerjasama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pare-Pare.

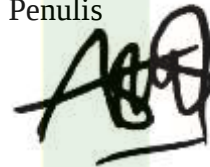
4. Bapak Muhammad Haramain, M. Sos.I selaku ketua program studi bimbingan konseling islam.
5. Ibu Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan peneliti.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan Skripsi ini.
8. Bapak Firman Sahuddin, SH selaku lurah Lanrisang yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
9. Para Masyarakat lingkungan jampue yang menjadi informan dalam penelitian ini atas kerjasama dan kesediannya menjadi informan sehingga penulis sampai pada tahap ini.
10. Andi Arifal Kaharuddin S.Pd motivator yang memberikan dukungan, masukan, dan do'a sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terkhusus orang terdekat yang begitu banyak memberikan bantuan dan selalu mendukung serta memotivasi peneliti diantaranya: Aslinda, Irahayu, Amirullah, Ikhsan Bukhari, Sulpiadi serta untuk teman-teman seperjuangan di Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam membantu penulisan skripsi ini

dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 5 Juli 2021 M
24 Dzulqa'idah 1442 H

Penulis



AL MUNAWWARAH
NIM. 16.3200.045



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

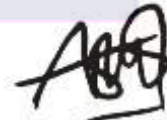
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Munawwarah
Nim : 16.3200.045
Tempat/tanggal lahir : Jampue, 22 Maret 1997
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Perguruan Tinggi
Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Di
Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten
Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil dari karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 5 Juli 2021

Penulis



Al Munawwarah
NIM. 16.3200.045

ABSTRAK

Al Munawwarah. Persepsi Orang Tua terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau dari Latar Belakang Sosial Ekonomi di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang (dibimbing oleh Ibu Hj. St. Aminah Azis dan Zulfah).

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap sepuluh orang masyarakat, yang dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan latar belakang sosial ekonomi orang tua di lingkungan jampue dalam keadaan baik meskipun ada beberapa orang tua yang berpenghasilan atau kategori ekonominya dalam keadaan rendah dan sedang tetapi ia mampu memenuhi segala kebutuhan hidup sehari – hari dan mampu menyekolahkan anak – anaknya hingga perguruan tinggi dengan berbagai cara ada yang menempuh dengan cara menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung dan lain – lain.

Hasil penelitian selanjutnya memperlihatkan bahwa peranan perguruan tinggi sangat berperan sebagai wadah untuk mencerdaskan anak, membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik, membentuk skill, serta sebagai tempat untuk mengasah kemampuan kita agar setelah lulus dari perguruan tinggi kita dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan dapat memperbaiki taraf hidup di masa yang akan datang. Semakin tinggi pendidikan yang kita tempuh maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang bisa kita dapatkan yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan orang lain.

Kata Kunci : Persepsi, Perguruan Tinggi, Sosial Ekonomi

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Tinjauan Teoritis	10
2.2.1 Persepsi	10
2.2.2 Orang Tua	13
2.2.3 Perguruan Tinggi	20
2.2.4 Sosial Ekonomi	23
2.3 Kerangka Pikir	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	28

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	28
3.3 Fokus Penelitian	29
3.4 Sumber Data	29
3.5 Tehknik Pengumpulan Data	29
3.6 Tehknik Analisis Data	31
3.7 Tehknik Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang.....	35
4.1.2 Persepsi Orang Tua terhadap Perguruan Tinggi di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang	51
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.3	Bagan Kerangka Pikir	



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Daftar pertanyaan wawancara
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Parepare
3.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
4.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kelurahan Lanrisang
5.	Surat Keterangan Wawancara.
6.	Foto Pelaksanaan Penelitian.
7.	Biografi Penulis.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keragaman latar belakang sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat berperan terhadap kelangsungan pendidikan anak. Orang tua bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anaknya. Orang tua yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah pasti akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, karena anak dalam belajar akan membutuhkan sarana penunjang belajar yang kadang-kadang tidak terjangkau.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Untuk itu guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya baik secara perseorangan melalui pendidikan dan pelatihan, maupun secara bersama-sama melalui kegiatan penataran.

Pendidikan menjadi unsur utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif, menyadari akan hal tersebut, pemerintah

sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Demikian pentingnya pendidikan, maka tuntutan untuk melakukan reformasi pendidikan menjadi penting untuk memenuhi tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan: Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi.

¹Puspa, (Skripsi): *Pengaruh Ekonomi Orang Tua terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak*, (Pinrang: STAI DDI Pinrang, 2012), h. 3.

²Depdikbud, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 5.

Perguruan tinggi merupakan suatu jenjang pendidikan yang dapat dijalani seorang setelah menyelesaikan pendidikannya di jenjang pendidikan menengah atas. Didalam perguruan tinggi, seseorang akan mempelajari suatu disiplin ilmu yang lebih spesifik lagi seperti ilmu psikologi, hukum, ekonomi, sastra, teknik, kedokteran, dan lain sebagainya. Dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi, maka mahasiswa bisa mendapatkan tambahan ilmu serta wawasannya yang dapat digunakan di kehidupan serta untuk mempersiapkan masa depannya. Selain itu, dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa bisa mendapatkan suatu gelar yaitu gelar sarjana.

Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari ekonomi. Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, Status ekonomi merupakan gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya.

Problematisa yang sama juga dialami para orang tua yang ada di Kelurahan Lanrisang, mengenai keragaman latar belakang sosial ekonomi orang tua.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengkaji persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang karena masalah yang paling banyak dialami para orang tua di Kelurahan Lanrisang adalah masalah keragaman latar belakang sosial ekonomi orang tua yang memiliki peran terhadap kemampuan orang tua dalam membiayai kebutuhan sekolah anak-anaknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana latar belakang sosial ekonomi orang tua di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- 1.3.1 Untuk menggambarkan latar belakang sosial ekonomi orang tua di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk menggambarkan persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri atas:

- 1.4.1 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, dan bahan pertimbangan bagi orang tua dan pendidik dalam rangka menambah wawasan tentang persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi.

1.4.2 Secara Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan antara lain:

- 2.1.1 Skripsi Rizki Riwana dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Anak Di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”. Program studi PPKn, FIS, Universitas Negeri Surabaya Tahun 2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan tinggi bagi anak di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dilihat dari beberapa aspek yaitu oleh pemahaman orang tua tentang pendidikan tinggi dengan persentase 83,68 %, manfaat pendidikan tinggi bagi anak dengan persentase 75,05 %, upaya orang tua dalam memberikan pendidikan tinggi bagi anak dengan persentase 86,31 %. Sehingga diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 81,38% yang artinya tergolong sangat tinggi. Aspek lainnya yaitu faktor pendukung yang memengaruhi orang tua dalam memberikan pendidikan tinggi bagi anak dengan perolehan rata-rata sebesar 87,60% yang artinya tergolong sangat tinggi yang meliputi motivasi belajar anak, dukungan orang tua terhadap anak untuk meraih cita-citanya dan orang tua selalu memiliki keinginan untuk memberikan pendidikan tinggi bagi anak. Sedangkan faktor penghambat yang memengaruhi orang tua dalam memberikan pendidikan tinggi bagi anak tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata sebesar

61,83% yang meliputi biaya pendidikan yang cukup tinggi, kondisi ekonomi orang tua, banyaknya jumlah keluarga dan tanggungan, serta kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan tinggi bagi anak.³

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Riwana dengan peneliti lakukan adalah sama – sama membahas tentang persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Riwana adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif.

- 2.1.2 Skripsi Supriadi dengan judul “Persepsi Orang Tua terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar”. Program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Alauddin 2014. Diperoleh hasil penelitiannya bahwa persepsi orang terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi berbeda-beda, hal itu diakibatkan karena adanya perhatian, harapan kebutuhan, sistim nilai serta ciri kepribadian yang berbeda antara seseorang dengan orang lain dalam memandang suatu objek. Sedangkan kendala kendala yang dihadapi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak

³Rizki Riwana, (Skripsi) *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Tinggi Bagi Anak Di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo* (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2015), h. vii.

ke perguruan tinggi yang paling banyak disebutkan adalah ekonomi yang kurang mencukupi.⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi dengan peneliti lakukan adalah sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh supriadi, penelitian supriadi menggunakan objek penelitian di desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian di Lingkungan jampue kelurahan lanrisang kabupaten pinrang.

2.1.3 Skripsi Irwina Safitri dengan judul “Persepsi Orang Tentang Pendidikan Dan Dukungan Menyekolahkan Anak (Studi Kasus SMP Negeri 1 Jambu, Kab. Semarang)”. Program studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2015. Hasil penelitian yang dapat diperoleh adalah: 1) Signifikansi pendidikan, pendidikan tinggi sebagai jembatan untuk mewujudkan masa depan yang sukses dan harapan terhadap pendidikan agama Islam, 2) Komitmen, keteladanan, penyediaan fasilitas dan pembiayaan.⁵

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irwina Safitri dengan peneliti lakukan adalah penelitian Irwina Safitri sama – sama membahas tentang persepsi orang tua. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan

⁴Supriadi, (Skripsi) Persepsi Orang Tua terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), h. x.

⁵Irwina Safitri (Skripsi), *Persepsi Orang Tentang Pendidikan Dan Dukungan Menyekolahkan Anak (Studi Kasus SMP Negeri 1 Jambu, Kab. Semarang)*”. (Salatiga:Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2015), h. ix

oleh irwina safitri dengan peneliti lakukan, saudari irwina safitri memfokuskan penelitiannya pada Persepsi Orang Tentang Pendidikan Dan Dukungan Menyekolahkan Anak (Studi Kasus SMP Negeri 1 Jambu, Kab. Semarang). Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

- 2.1.4 Skripsi pujiati dengan judul “pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas xi sma negeri dan swasta di kabupaten pati ”. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri dan Swasta secara simultan sebesar 21,7% dan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil secara parsial menunjukkan variabel kondisi sosial memberikan pengaruh lebih besar yaitu 10,3% dibandingkan variabel kondisi ekonomi yaitu sebesar 5,5%. Sedangkan dari hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi antara SMA Negeri dan Swasta berbeda. Karena kondisi sosial orang tua lebih mempengaruhi motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi daripada kondisi ekonomi, maka diharapkan orang tua menjaga kondisi sosialnya agar tetap baik atau bahkan dapat

meningkatkan supaya lebih baik sehingga motivasi anak juga menjadi lebih baik atau tinggi.⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudari pujiati dengan peneliti lakukan adalah sama – sama membahas tentang kelanjutan pendidikan anak pada perguruan tinggi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh pujiati dengan peneliti lakukan adalah penelitian pujiati menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

2.1.5 Skripsi Enhy Rosyda⁷ dengan judul “ Persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi (studi kasus di desa bangelan Kecamatan wonosari kabupaten malang)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat pedesaan di desa Bangelan tergolong masih rendah. Tingkat pendidikan terendah masyarakat desa Bangelan adalah SD sebanyak 921 orang dengan prosentase 19,59%, sedangkan tingkat pendidikan tertinggi masyarakat desa Bangelan adalah S1 sebanyak 17 orang dengan prosentase 0,36% akan tetapi mayoritas pendidikan formal masyarakat sampai pada tingkat SLTP sebanyak 1002 orang dengan prosentase 21,32% , jenjang SLTA sebanyak 634 orang dengan prosentase 13,49% dari jumlah masyarakat yang ada di desa Bangelan yaitu sebanyak 4700 orang. Rendahnya tingkat pendidikan formal

⁶pujiati , *pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas xi sma negeri dan swasta di kabupaten pati*, (Universitas Negeri Semarang : Semarang, 2009) h. ix

⁷ Enhy (Skripsi) *Persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi (studi kasus di desa bangelan Kecamatan wonosari kabupaten malang)*, (UIN Malang, 2018) h. 19

masyarakat desa Bangelan akan berpengaruh pada persepsi mereka terhadap perguruan tinggi. Meskipun persepsi mereka terhadap perguruan tinggi itu baik, tapi tidak berarti semua masyarakat dapat terkiprah dan berupaya untuk menyekolahkan putra-putri mereka di pendidikan yang lebih tinggi (khususnya perguruan tinggi). Karena mereka berpendapat meskipun persepsi mereka terhadap perguruan tinggi baik jika di dukung oleh kemampuan para sarjana (lulusan universitas) tersebut dalam hal kualitas pengetahuan yang diperoleh dari perguruan tinggi begitu pula kemampuan mereka dalam berkiprah di masyarakat.

Adapun persamaan penelitian Enhy Rosyda dengan peneliti lakukan adalah sama – sama membahas tentang Persepsi masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti lakukan adalah penelitian Enhy Rosyda menggunakan study kasus sedangkan peneliti lakukan menggunakan study empiris.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.⁸

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.863.

Menurut Prof. Dr. Bimo Walgito⁹ persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Menurut Slameto¹⁰ persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya atau informasi ke dalam otak manusia yang secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihatan, indera pendengar, indera peraba, indera perasa dan pencium.

Menurut Jalaludin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹¹

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah tanggapan, penilaian tentang suatu benda yang diamati dengan indera-indera dan dengan tingkat pemahaman dan karakter yang dimilikinya sehingga tercipta keanekaragaman.

Berikut ini beberapa prinsip dasar tentang persepsi yaitu :

⁹ Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h.88.

¹⁰ Aminuddin Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.102.

¹¹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h.51

- a. Persepsi tersebut relatif bukannya absolute. Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara persis terhadap suatu peristiwa yang dilihatnya, tetapi secara relatif seseorang dapat menerka terhadap suatu peristiwa berdasarkan Kenyataan dari sebelumnya.
- b. Persepsi itu selektif. Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari dan apa yang pernah menarik perhatiannya. Ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.
- c. Persepsi itu mempunyai tatanan. Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok. Jika rangsangan tidak datang lengkap maka ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan akan diinterpretasikan.
- e. Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Bahwa perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individual, sikap, dan motivasi.¹²

Kesimpulan dari prinsip dasar persepsi adalah seseorang dengan orang lain tidak dapat disamakan dikarenakan suatu persepsi itu timbul berdasarkan kenyataan

¹²Aminuddin Slameto, *Op.Cit.* h.103.

dari apa yang pernah dipelajari, diperhatikan, didengar dengan tatanan rangsangan yang dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan setiap seseorang atau individu. Meskipun dalam situasi yang sama, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Dengan demikian, persepsi seseorang selain tergantung pada stimulus juga tergantung pada keadaan seseorang sendiri. Stimulus tergantung pada bermacam macam faktor yang mempengaruhi timbulnya persepsi.

2.2.2. Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “ Orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹³ Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”. Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.¹⁴

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi

¹³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h.629

¹⁴H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*,(Jakarta : Bulan Bintang, 2008) , h.74.

pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁵

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.¹⁶

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

¹⁵Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. X, 201, t.t), h. 35

¹⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 80

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.¹⁷

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.

¹⁷H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta : Akademia Permata, 2013), h. 132.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual¹⁸

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

¹⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.137-138

- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu , berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.¹⁹

Orang tua mempunyai hak terhadap anak – anaknya yaitu :²⁰

- a. Memberikan hak untuk hidup pada Anak

Sebagaimana Firman Allah SWT.

تَعْلُونَ لَعَلَّكُمْ بِهِ وَصَّكُمْ ذَلِكَ بِالْحَقِّ إِلَّا اللَّهُ حَرَّمَ النَّفْسَ تَقْتُلُوا وَلَا

Terjemahannya:

Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kami akan memberikan rizqi kepadamu dan kepada mereka”. (QS. Al-An’am: 151).²¹

Dari ayat tersebut sangat jelas bahwa orang tua mempunyai kewajiban agar anak tetap bisa hidup betapapun susahny kondisi ekonomi orang tua. Ayat diatas juga memberi jaminan kepada kita bahwa Allah pasti akan memberikan rizqi baik kepada orang tua maupun sang anak, asalkan ingin berusaha dan bekerja keras.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, h. 38

²⁰ H. Mahmud Gunawan dkk, *Op.Cit.*, h. 138

²¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 169.

b. Memberi Nama yang Baik

Dari Abu Hurairah ra, Nabi Saw bersabda, “Sesungguhnya kewajiban orang tua dalam memenuhi hak anak itu ada tiga, yakni: pertama, memberi nama yang baik ketika lahir. Kedua, mendidiknya dengan al-Qur’an dan ketiga, mengawinkan ketika menginjak dewasa.” Rasulullah saw diketahui telah memberi perhatian yang sangat besar terhadap masalah nama. Kapan saja beliau menjumpai nama yang tidak menarik (patut) dan tak berarti, beliau mengubahnya dan memilih beberapa nama yang pantas. Beliau mengubah macam-macam nama laki-laki dan perempuan. Seperti dalam hadits yang disampaikan oleh Aisyah ra, bahwa Rasulullah saw biasa merubah nama-nama yang tidak baik. (HR. Tirmidzi).

c. Mengaqiqahkan Anak

Menurut keterangan A. Hasaan ‘aqiqah adalah; ‘ menyembelih kambing untuk (bayi) yang baru lahir, dicukur dan diberi nama anak itu, pada hari ketujuhnya. Rasulullah s.a.w. bersabda; ‘Tiap tiap seorang anak tergadai dengan ‘aqiqahnya. Disembelih (‘aqiqah) itu buat dia pada hari yang ketujuhnya dan di cukur serta diberi nama dia.’ (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Imam yang empat dan dishahihkan oleh At Tirmidzy, hadits dari Samurah).

d. Mendidik Anak

Rasulullah Saw bersabda : Tiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (fithrah Islamy) . Ayah dan Ibunya kelak yang menjadikannya Yahudi, Nashrany,

atau Majusy. H.R Bukhary. Mendidik anak pada umunya baik laki laki maupun perempuan adalah kewajiban bagi kedua orang tuanya. Dan mendidik anak perempuan mempunyai nilai tersendiri dari pada mendidik anak laki laki. Boleh jadi karena mereka adalah calon Ibu rumah tangga yang bakal menjadi ‘Madrasah’ pertama bagi anak anaknya’. Boleh jadi juga karena kaum wanita mempunyai beberapa keistimewaan atau ke khassan tersendiri., sehingga di dalam Al Qur’an pun terdapat surat An Nisa, tetapi tidak ada surat ‘Ar Rijal’.

- e. Memberi rizqi yang ‘thayyib’.

Rasulullah s.a.w. bersabda ;

Dari Abu Rafi’ r.a., telah berkata; Telah bersabda Rasulullah Saw ‘Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah mengajarnya tulis baca, mengajarnya berenang dan memanah, tidak memberinya rizqi kecuali rizqi yang baik.’ HR Al Hakim/Depag;51.

- f. Memberi pengajaran dengan pelajaran yang baik :

Berkata shahabat ‘Aly r.a.;

“Ajarilah anak-anakmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu. ’

- g. Memberi kasih sayang

Kecintaan orang tua kepada anak tidak cukup dengan hanya memberinya materi baik berupa pakaian, makanan atau mainan dan sebagainya. Tapi yang lebih

dari pada itu adalah adanya perhatian dan rasa kasih sayang yang tulus dari kedua orang tua.

h. Menikahkannya

Bila sang buah hati telah memasuki usia siap nikah, maka nikahkanlah. Jangan biarkan mereka terus tersesat dalam belantara kemaksiatan. Do'akan dan dorong mereka untuk hidup berkeluarga, tak perlu menunggu memasuki usia senja. Bila muncul rasa khawatir tidak mendapat rezeki dan menanggung beban berat keluarga, Allah berjanji akan menutupinya seiring dengan usaha dan kerja keras yang dilakukannya.

2.2.3. Perguruan Tinggi

Menurut Fuad Ihsan menjelaskan bahwa: Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.²²

Berikut tentang jenjang pendidikan tinggi yang diuraikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal pasal 19 ayat 1 sampai 2:²³ Pasal 19 ayat (1) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis,

²²Fuad Ihsan *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 22.

²³Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 *Op.Cit*.

dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pasal 19 ayat (2) Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dimana pendidikan dasar dapat berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah dapat berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor.

Adapun Menurut Mukhlis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang terdiri atas:²⁴

- a. Motivasi Individu Semakin besar motivasi seseorang untuk terus berprestasi, maka dia akan terus mencoba menggapai pendidikan mereka ke jejang yang lebih tinggi. Bentuk motivasi pendidikan yang terdapat pada individu dapat kita lihat dari beberapa hal, antara lain keinginan untuk menempuh pendidikan dan cita-cita.
- b. Kondisi Sosial Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses

²⁴Ainuddin Mukhlis, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo*. (Skripsi). (Universitas Negeri Semarang 2011), h. 13.

sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Interaksi social dapat membentuk suatu norma-norma sosial tertentu dalam kelompok masyarakat. Kondisi sosil ini terdiri atas kondisi lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan masyarakat.

- c. Kondisi Ekonomi Keluarga Ekonomi dalam dunia pendidikan memegang peranan yang cukup menentukan. Karena tanpa ekonomi yang memadai dunia pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik. ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi bukan merupakan pemegang peranan utama dalam pendidikan, namun keadaan ekonomi dapat membatasi kegiatan pendidikan. Kondisi ekonomi yang mempengaruhi pendidikan anak adalah pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan.
- d. Motivasi Orang Tua Motivasi orang tua terdiri atas kesadaran orang tua akan arti penting pendidikan, tujuan orang tua menyekolahkan anak dan kesediaan orang tua menyekolahkan anak.
- e. Budaya merupakan kebiasaan di dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Di dalam menempuh jenjang pendidikan, seseorang juga akan mempelajari keadaan yang ada pada dirinya dan lingkungannya. Sehingga ketika lingkungan di sekitarnya memiliki budaya dengan pendidikan yang rendah dan sudah merasa cukup, maka hal tersebut akan dilakukan kembali ke generasi berikutnya. Hal semacam ini dapat

belangsung secara turun-temurun bahkan dapat berkembang menjadi suatu tradisi dalam masyarakat.

- f. Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kemudahan dan kenyamanan mengenai cara lokasi tata guna lahan yang saling berpenjar, dapat berinteraksi (berhubungan) satu sama lain. dan mudah atau sulitnya lokasi-lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasinya, merupakan hal yang sangat subyektif, kualitatif, dan relatif sifatnya. Artinya, yang mudah bagi seseorang belum tentu mudah bagi orang lain. Aksesibilitas yang dimaksud adalah tingkat kemudahan pencapaian terhadap suatu wilayah yang meliputi jarak tempuh, waktu tempuh, fasilitas jalan, dan sarana transportasi.

2.2.4 Sosial Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Patta Rapanna pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses di mana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk.²⁵

Menurut Thomas Robert Malthus, perkembangan perekonomian suatu negara ditentukan oleh pertambahan jumlah penduduk. Karena dengan bertambahnya jumlah penduduk secara otomatis jumlah permintaan terhadap barang dan jasa akan

²⁵ Patta rapanna, dkk, *ekonomi pembangunan*, (Cv Sah Media : Makassar, 2017).

bertambah. Selain itu, perkembangan ekonomi suatu negara juga memerlukan kenaikan jumlah kapital untuk investasi yang terus menerus.²⁶

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Abdulsyani sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.²⁷

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.²⁸

Latar belakang sosial ekonomi orang tua merupakan faktor penunjang terhadap kelangsungan pendidikan anak. Sebagaimana dikatakan oleh Sunarto, B. Agung Hartono:

Kondisi sosial ekonomi keluarga banyak menentukan perkembangan kehidupan dan karir anak. Kondisi sosial yang menggambarkan status orang tua merupakan faktor yang dilihat oleh anak untuk menentukan pilihan sekolah dan pekerjaan. Secara tidak langsung, keberhasilan orang tuanya merupakan beban bagi anak, sehingga dalam menentukan pilihan pendidikan tersirat untuk ikut mempertahankan kedudukan orang tuanya. Disamping itu, secara eksplisit, orang tua menyampaikan harapan hidup anaknya yang tercermin pada dorongan untuk memilih jenis sekolah atau pendidikan yang diidamkan oleh orang tua.

²⁶Thomas Robert Malthus, *Pengaruh dan Pertumbuhan penduduk* (t.t 2015)

²⁷Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 56.

²⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 35.

Umpamanya orang tua menginginkan anaknya menjadi dokter, ahli teknik atau insinyur.²⁹

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, Jumlah tanggungan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 5 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, Jumlah Tanggungan pemilikan kekayaan atau fasilitas dan jenis pekerjaan.

Menurut pengamatan, terutama pada awal tahun ajaran baru, menunjukkan bahwa, faktor sosial ekonomi memang cukup menentukan sebagai penyebab utama kelangsungan pendidikan anak. Biaya yang harus dibayar oleh para orang tua untuk menyekolahkan para anaknya memang sangat besar. Apalagi kalau dalam keluarga itu bukan hanya satu orang yang harus dibiayai, sehingga tak jarang seorang anak membantu orang tuanya mencari kebutuhan hidup walau harus menanggung konsekuensi yaitu putus sekolah, atau malah tidak dapat berkonsentrasi dalam menghadapi semua materi yang diperoleh di sekolah.

Dengan demikian, kesempatan yang tersedia untuk mendapatkan pendidikan lebih lama hanya diikuti oleh siswa-siswa yang berasal dari golongan ekonomi yang

²⁹Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. 1; Bhineka Cipta, 2002), h. 196.

lebih baik. Disamping itu, biaya masyarakat yang ditumpahkan kepada pendidikan itu bertambah besar seiring dengan tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh.

Dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa barang siapa yang menafkahkan hartanya untuk mencari ridho Allah, maka Allah akan melipat gandakan hartanya, sama halnya orang yang mengeluarkan harta bendanya demi pendidikan. Sebagaiman firman Allah SWT dalam Q.S Al Baqarah/2: 261 yaitu:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

Terjemahnya:

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, Dan Allah Maha luas (karuniaNya) Lagi Maha Mengetahui.” (Al-Baqarah 261).³⁰

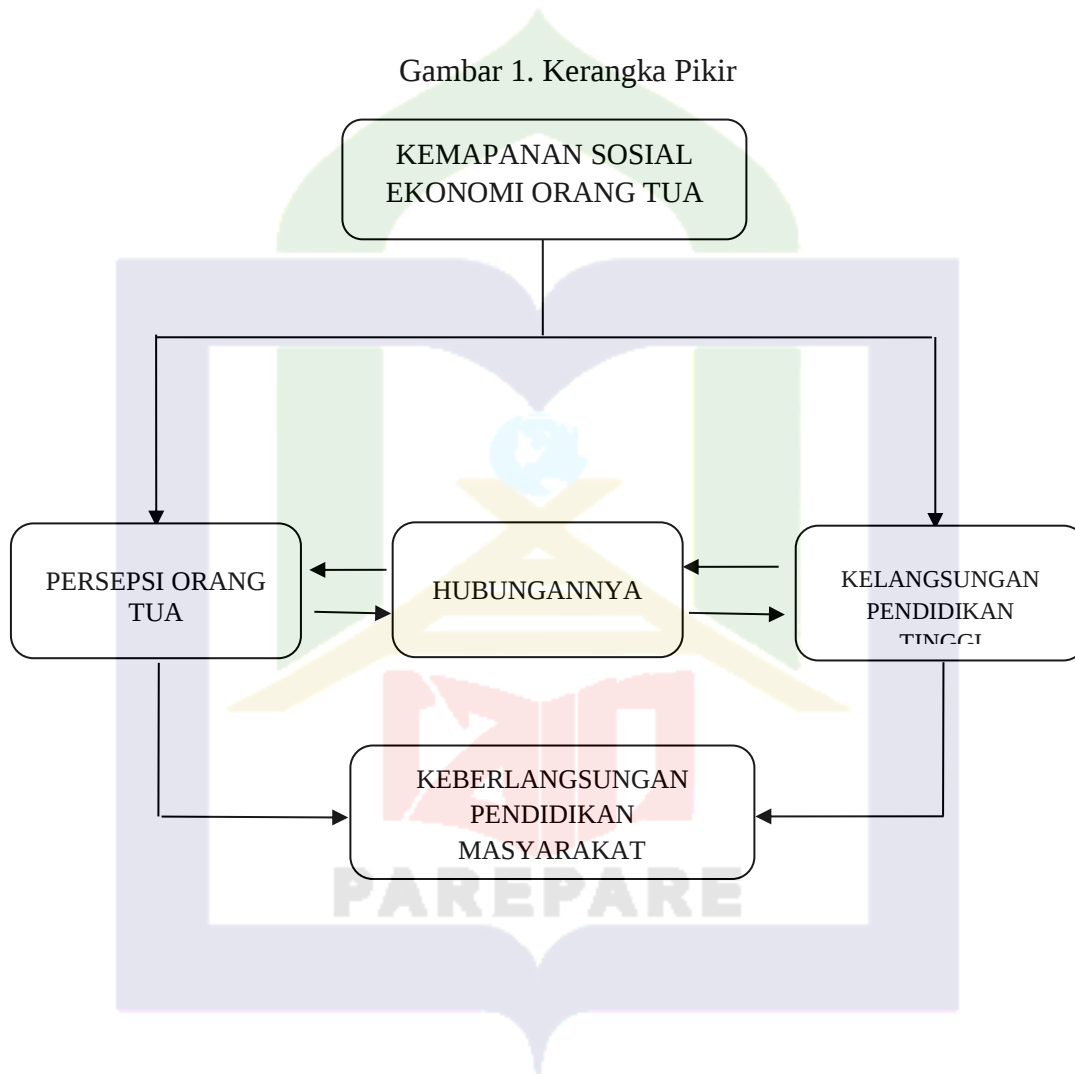
2.3 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono³¹ mengemukakan bahwa Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tajwid*, (Cet. X; Bandung: Ponegoro, 2010), h. 44.

³¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Jakarta: Alfabeta. 2011), h.60.

Untuk memudahkan pembaca mengetahui maksud dari judul penelitian ini, berikut ini penulis membuat suatu skema atau bagan kerangka pikir untuk dapat memahami landasan berpikir dari penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan lebih banyak berupa informasi atau keterangan-keterangan atau pemaparan dari suatu peristiwa yang diteliti. Dalam pendekatan penelitian ini peneliti tidaklah hanya mengumpulkan dan kemudian menyusun data, tapi juga melakukan analisis. Sebagaimana dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³² Adapun alasan penulis melakukan penelitian tersebut, Karena dalam sebuah penelitian harus melakukan penelitian yang langsung dengan objeknya, sehingga peneliti akan langsung mengamati dan melakukan proses wawancara dengan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana sebuah penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian yang diambil adalah di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih 40 hari yaitu dari bulan Januari hingga bulan Februari. Adapun penelitian tersebut tidak melewati batas waktu yang telah ditetapkan.

³² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4

3.3 Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah berfokus pada persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi di Lingkungan Jampue Kabupaten Pinrang

3.4 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu terdiri dari 10 orang tua yang bermukim di Lingkungan jampue. Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

3.4.1 Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para orang tua yang bermukim di Lingkungan Jampue.

3.4.2 Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian kali ini wawancara akan dilakukan kepada orang tua yang dijadikan sebagai responden untuk mendapatkan informasi atau cerita yang diinginkan oleh peneliti yaitu mengenai persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi. Sehingga hasil yang diperoleh dari semua responden tersebut benar-benar akurat dan dapat dijadikan sebagai informasi yang bisa digunakan sebagai penelitian persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi

ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi di Lingkungan Jampue Kabupaten Pinrang.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan objektif di lokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Maka dari itu dalam proses penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.³³ Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh keterangan tentang persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi di Lingkungan Jampue Kabupaten Pinrang.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan teknik observasi langsung yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁴

3.5.2 Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan cara untuk pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian, dengan kata lain wawancara adalah kegiatan mendapatkan

³³ E.Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta:Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI, 1983), hlm.62.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.220.

informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada para responden.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua pedoman wawancara yaitu dengan cara wawancara langsung. Wawancara langsung yaitu melakukan wawancara dengan responden secara tatap muka tanpa perantara yaitu dengan orang tua yang bermukim di Lingkungan Jampue.

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara terstruktur dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini yang menjadi sumber data adalah para orang tua. Sumber data dari orang tua adalah untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi di Lingkungan Jampue Kabupaten Pinrang.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³⁵ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data secara tertulis tentang bagaimana persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 194.

mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶ Miler dan Huberman dalam buku *Metode Penelitian* mengembangkan analisis data kualitatif yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu:

3.6.1 Reduksi data yang merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data mentah atau kasar yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan.³⁷ Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan. Proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Setelah mendapatkan data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi penulis menggolongkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, sehingga penyusun tidak kebingungan dalam membentuk kata-kata dan dapat menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

Menurut Bogden dan Biklan, kegiatan analisis data selama pengumpulan data terdiri dari kegiatan-kegiatan yang meliputi:

3.6.1.1 Penetapan fokus penelitian apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu di ubah.

3.6.1.2 Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul.

3.6.1.3 Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 248.

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cet.2: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 129.

3.6.1.4 Penetapan sarana-sarana pengumpulan data (informan, situasi, dokumen).³⁸

3.6.2 Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertera secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, dua, tiga dan seterusnya.

3.6.3 Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.³⁹ Makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan yang baru.

³⁸ Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metode penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Praktis* (Cet: III, Surabaya: Visipress Media, 2009), h. 177-178.

³⁹ Barrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.1: Jakarta: Rineka Cipta, 2008). H. 209-210.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁴⁰ Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi di Lingkungan Jampue Kabupaten Pinrang. Selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini.

⁴⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

a. Tingkat Pendidikan

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Kandang	SD
2.	H. Muhammad	SLTA
3.	Muslimin	SMA
4.	Nurhayati	SLTA
5.	Nurasia	SMA
6.	Nini	SD
7.	Dawati	SMA
8.	Rosmiati	SLTA
9.	Juhria	SD
10.	Karmila	SMA

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini memiliki beragam pendidikan terakhir. 3 orang menempuh

pendidikan sampai jenjang sekolah dasar (SD), 3 orang berpendidikan terakhir SLTA dan 4 orang diantaranya SMA.

Pendidikan dianggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Masyarakat Indonesia yang biasa dikenal dengan penduduk pribumi pada masa kolonial mendapat kesempatan untuk menyekolahkan anak-anaknya, meskipun masih banyak keterbatasan karena adanya perbedaan perlakuan dalam masyarakat, adanya perbedaan jenjang pendidikan pada masa kolonial pada umumnya membuat peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan lebih sedikit sehingga berdampak pada pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan.

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam memperoleh pekerjaan, sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi hasil belajar anak". Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau

meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.⁴¹

Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil - hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan ruhaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Hal tersebut dimungkinkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya dan akan semakin luas pola pikirnya. Kematangan emosional orang tua sangatlah mempengaruhi keadaan perkembangan anak. Keadaan dan kematangan emosional orang tua mempengaruhi serta menentukan taraf pemuasan kebutuhan - kebutuhan psikologis yang penting pada anak dalam kehidupannya dalam keluarga. Dan taraf pemuasan kebutuhan psikologis itu akan pula mempengaruhi dan menentukan proses pendewasaan anak tersebut.

⁴¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),h. 59.

b. Tingkat Pendapatan

No	Nama	Jenis Pekerjaan	Penghasilan
1.	Kandang	Pedagang Benur	4.000.000
2.	H. Muhammad	Wiraswasta	6.000.000
3.	Muslimin	Nelayan	1.700.000
4.	Nurhayati	Pedagang	3.500.000
5.	Nurasia	Guru Mengaji	1.500.000
6.	Nini	URT	-
7.	Dawati	Tukang Cuci	1.500.000
8.	Rosmiati	Peternak itik	3.500.000
9.	Juhria	URT	-
10.	Karmila	Penjahit	700.000

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (BPS), membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata - rata lebih dari Rp. 5.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata - rata antara Rp 3.500.000 - Rp. 5.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata – rata antara Rp. 1.500.000 - 3.500.000 per bulan.

- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata - rata Rp. 1.500.000 per bulan.⁴²

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua yang tergolong ekonomi rendah sebanyak 3 orang, sedangkan yang tergolong ekonomi sedang sebanyak 1 orang, ekonomi tinggi ada 1 orang dan golongan ekonomi sangat tinggi ada 2 orang. Adapun orang tua yang berprofesi sebagai Urt tidak memiliki penghasilan namun ditunjang dari hasil jerih payah suaminya.

Keberhasilan suatu keluarga di tengah masyarakat adalah dalam kedudukan yang berbeda-beda, ada yang berada dalam sosial ekonominya rendah ada yang tinggi. Perbedaan tersebut dalam istilah lain disebut lapisan-lapisan masyarakat. Dan salah satu kriteria yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya kondisi keluarga adalah tingkat ekonomi. Orang tua bisa termasuk tingkat ekonominya tinggi bila memperoleh penghasilan yang tinggi, pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang memadai. Sebaliknya orang tua dengan kondisi sosial ekonominya rendah, karena mendapat gaji yang kecil, pendidikan rendah dan pekerjaan yang kurang memadai.

Kondisi sosial ekonomi orang tua adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indra manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan kelangsungan pendidikan anak.

⁴²BPS, “Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)” dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917> diakses pada 19 Agustus 2019.

Keadaan sosial ekonomi orang tua dapat ditinjau dari segi tingkat pendidikan keluarga, jenis pekerjaan orang tua, pemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan orang tua kondisi fisik tempat tinggal, dan kondisi lingkungan tempat tinggal. Orang tua dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lainnya. Berbeda dengan orang tua yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah anak, begitu juga dengan keperluan lainnya. Salah satu fakta yang mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak ke perguruan tinggi adalah latar belakang sosial ekonomi orang tua. Keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan sumber kekuatan anak dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar anak.

Untuk menginjak ke perguruan tinggi, sebelumnya harus sudah menyelesaikan pendidikan menengah yakni pada SMA. Fenomena yang terjadi, pada setiap tahun ajaran baru sering timbul keresahan orang tua jika anaknya tidak dapat meneruskan sekolahnya atau putus sekolah karena biaya pendidikan yang begitu mahal, apalagi jika memasuki perguruan tinggi.

Bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah tentu akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak - anaknya, apabila meneruskan ke sekolah yang lebih tinggi. Sedangkan orang tua yang mempunyai penghasilan tinggi, dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak tidak akan merasa keberatan dan kesulitan, berbeda dengan

orang tua yang mempunyai penghasilan rendah. Orang tua memegang peranan penting bagi pendidikan anaknya yaitu disamping sebagai pendidik yang utama juga sebagai penyangga dana dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya tersebut.

Harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah bagi anak - anaknya. Motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: cita - cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa (kondisi fisik dan kondisi psikologis), kondisi lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat).

keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam - macam kecakapan yang tidak ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

Di Lingkungan Jampue keragaman latar belakang sosial ekonomi orang tua sangat beragam, hal ini dilihat dari profesi masyarakat yang ada di Lingkungan Jampue, ada yang berprofesi sebagai Wiraswasta, Nelayan, dan lain-lain. Namun mayoritas penduduk yang ada di Lingkungan Jampue bermata pencarian nelayan hal ini dikarenakan Lingkungan Jampue merupakan desa pesisir. Berikut hasil

wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua di Lingkungan Jampue yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Menurut informan, Profesi sehari-hari beliau adalah nelayan dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan keluarga serta mampu memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya, beliau mengungkapkan bahwa ia mampu memenuhi semuanya dengan menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung untuk memenuhi biaya sekolah anak – anaknya.⁴³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa profesi sebagai nelayan pun juga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari dengan keluarganya dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak – anaknya walaupun ia harus membentuk strategi khusus untuk memenuhi semua kebutuhannya dengan cara menabung, karena penghasilan nelayan tergantung dari hasil tangkapnya.

Nelayan merupakan kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau budidaya. Pekerjaan sebagai nelayan secara mendasar banyak mengandung resiko dan ketidak pastian, karena pekerjaan sebagai nelayan adalah menangkap ikan, hasilnya tidak dapat ditentukan kepastiannya dan kehidupan perekonomian mereka sangat bergantung dengan hasil laut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang berprofesi sebagai nelayan penghasilan mereka < 2.000.000 perbulan dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari serta biaya pendidikan anak-anaknya dengan cara menyisihkan sebagian penghasilannya untuk tabungan pendidikan anak.

⁴³Muslimin (Wawancara) Masyarakat / Toko Agama Sabtu, 06 Februari 2021, Pukul, 13.00

Penghasilan mereka tidak dapat dipastikan besar kecilnya. Hal ini di pengaruhi kondisi alam, kondisi nelayan, dan kelayakan alat tangkap, sehingga berdampak kepada kesejahteraan keluarga nelayan.

Menurut informan yang lain, Profesi sehari-hari beliau adalah Pedagang / wiraswasta Penghasilan memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bersama dengan keluarga, serta mampu membiayai segala kebutuhan sekolah anak-anaknya.⁴⁴

Hal Serupa diungkapkan oleh informan lain yaitu:

Ibu Nurhayati yang sehari – harinya berprofesi sebagai pedagang ia mengungkapkan bahwa penghasilannya dalam sebulan adalah 3.500.000 menurutnya penghasilannya dalam sebulan ia mampu membiayai kebutuhan sekolah ketiga anaknya dan kebutuhan sehari – harinya terpenuhi dengan baik.⁴⁵

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berprofesi sebagai pedagang ia mampu membiayai seluruh kebutuhan finansial anak – anaknya serta mampu memenuhi segala kebutuhan sehari – harinya dengan baik. Tidak ada kesulitan dalam masalah ekonomi.

Pedagang adalah mereka yang hidupnya dari keuntungan yang diperoleh dari pekerjaan jual beli, hasilnya pun tidak menentu tergantung pada untung atau rugi dari hasil jual beli perdagangannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang berprofesi sebagai pedagang penghasilan mereka > 3.000.000 perbulan.

⁴⁴Kandang (Wawancara) Masyarakat / Orang tua Sabtu, 06 Februari 2021, Pukul 14.10.

⁴⁵Nurhayati (Wawancara) Masyarakat / Orang tua Rabu, 10 Februari 2021, Pukul 10.10.

Pada umumnya bahwa seseorang yang berprofesi sebagai pedagang adalah orang yang memiliki potensi untuk berprestasi, baik dalam kondisi ataupun situasi yang bagaimanapun, orang yang berprofesi sebagai wiraswasta mampu menolong dirinya sendiri di dalam mengatasi permasalahan hidupnya. Orang yang berprofesi wiraswasta tidak suka bergantung kepada orang lain di alam sekitarnya. Dalam setiap usaha menunjukkan kehidupan diri dan keluarga, orang yang berprofesi sebagai wiraswasta tidak suka hanya menunggu uluran tangan dari pemerintah ataupun pihak lainnya di dalam masyarakat. Manusia yang berprofesi sebagai wiraswasta memiliki ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha. Kemajuan dan kesuksesan hidup tidak dapat datang dengan sendirinya. Kemajuan dan sukses harus diperoleh melalui usaha dan bekerja keras.

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi yaitu; kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.⁴⁶

Masyarakat yang mempunyai pendapatan atau penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga

⁴⁶Salsabila Shafirah Adin, Status social ekonomi, <http://salsabilashafiraadin.blogspot.com/2009/07/status-sosial-ekonomi.html> diakses pada 10 januari 2020

yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain - lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat membutuhkan pembiayaan yang tidak kecil untuk menyekolahkan anaknya, sehingga membutuhkan suatu pengorbanan pendidikan. Pengorbanan pendidikan itu dianggap sebagai suatu investasi di masa depan. Pembiayaan yang dialokasikan untuk pendidikan tidak semata - semata bersifat konsumtif, tetapi lebih merupakan suatu investasi dalam rangka meningkatkan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa.⁴⁷

Pendapatan dapat diartikan sebagai hasil yang diterima seseorang karena orang itu bekerja dan hasilnya bisa berupa uang atau barang. Pendapatan orang tua adalah hasil yang diterima orang tua dari hasil bekerja, baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan yang berupa uang atau barang yang dinilai dengan uang. Sedangkan Pendapatan keluarga adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu:

⁴⁷Djali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h. 34.

1) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2) Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterima biasanya balas jasa atau kontraprestasi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi. Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain.

a. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Jumlah orang-orang yang menjadi tanggung jawab suatu keluarga atau rumah tangga akan dipenuhi segala kebutuhan hidupnya, semakin banyak jumlah anggota keluarga berarti semakin banyak pula kebutuhan yang harus dicukupi atau nilai kebutuhan bertambah besar. kebutuhan keluarga yang dimaksud adalah kebutuhan dalam struktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu dan anak.

Proses pendidikan anak juga dipengaruhi oleh keadaan keluarga sebagai berikut: pertama adalah ekonomi orang tua yang banyak membantu perkembangan dan pendidikan anak, jumlah tanggungan orang tua yaitu berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan, yaitu 1 orang, 2 orang, 3 orang, lebih dari 4 orang. Kedua adalah kebutuhan keluarga, Ketiga adalah status anak, apakah anak tunggal, anak kedua, anak bungsu, anak tiri, atau anak angkat. Oleh sebab itu, penghasilan keluarga dituntut mampu mencukupi kebutuhan anggota keluarga.

b. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kepemilikan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas tersebut diantaranya:

1) Barang-Barang Berharga

Kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, computer, tape, kulkas, tanah, sawah, rumah dan lain-lain biasanya mereka termasuk golongan orang mampu atau kaya dan dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

2) Jenis-Jenis Kendaraan Pribadi

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi keluarga. Misalnya, orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat taraf ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

Kepemilikan kekayaan atau fasilitas tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomis dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak - anaknya, dan dapat memenuhi segala fasilitas belajar anak.

Dalam penelitian ini, kepemilikan kekayaan yaitu yang mencakup harta benda yang dimiliki oleh orang tua anak berupa harta yang tidak bergerak berupa mobil, kendaraan bermotor dan harta yang tidak bergerak seperti tanah, sawah, rumah, dan lain-lain yang digunakan untuk membiayai pendidikan anak.

Berdasarkan pendapat informan, dapat diketahui bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua di kelurahan lanrisang sebagian besar informan memiliki kondisi sosial ekonomi dalam kategori baik dan tidak banyak orang tua dalam kondisi sosial ekonomi kategori kurang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat informan diatas dapat diketahui bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua sangat berperan terhadap kelangsungan pendidikan anak di lingkungan jampue kelurahan lanrisang. Orang tua yang sosial ekonominya baik serta memiliki kekayaan atau fasilitas dapat membiayai kelangsungan pendidikan anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi serta mampu memenuhi segala kebutuhan sekolah anak-anaknya. Berebeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya kurang beruntung dan kekayaan yang kurang serta fasilitas yang tidak memadai, orang tua akan kewalahan dalam membiayai segala kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang anak dalam belajar karena anak akan termotivasi apabila orang tua memberikan segala kebutuhan pendidikan anak dalam kaitanya dengan fasilitas belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi cukup dalam kategori baik dibuktikan dengan kepemilikan kendaraan berupa sepeda motor dan mobil, dengan ke dua kendaraan tersebut akan dapat mempercepat gerak dalam menyelesaikan segala sesuatunya, berbeda dengan orang tua yang tidak memiliki kendaraan apapun, berarti mereka masih tergolong dalam kondisi sosial ekonomi yang kurang beruntung.

Berdasarkan kodratnya, manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Status sosial ekonomi merupakan gambaran atau kedudukan seseorang dalam masyarakat.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna yang memiliki kelebihan, yaitu kecerdasan dan hati nurani. Oleh karena itu, manusia itu sendiri berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara berinteraksi dengan manusia lain, demi tercapainya kebutuhan dalam diri manusia. Dalam kehidupan manusia akan mencakup kehidupan sosial, ekonomi dan budaya. Pada masyarakat tertentu akan mengadakan hubungan sosial atau interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ekonomi adalah studi tentang manusia sebagaimana mereka hidup dan berbuat serta berfikir dalam urusan kehidupan biasa". Dan ekonomi mempelajari segi tindakan individu dan masyarakat, yaitu tindakan yang paling erat hubungannya dengan perolehan dan penggunaan barang-barang yang diperlukan bagi kesejahteraan.⁴⁸

Untuk mengkuantisifasikan status sosial umumnya ditandai oleh pendekatan multidimensial. Para pembuat skala bertujuan untuk mengungkapkan posisi

⁴⁸Tom Gunadi, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*.

menyeluruh dari seseorang berkenaan dengan apa yang mereka sebut status sosial ekonomi, yang selalu didefinisikan secara agak luas. Para ahli berupaya untuk membuat Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 standarisasi dalam menentukan ukuran status sosial ekonomi seseorang. Warner menyusun empat komponen untuk mengukur sosial ekonomi seseorang, yaitu: pekerjaan, sumber pendapatan, tipe rumah dan kawasan tempat tinggal. Sedangkan Hollinghead menyusun skala atas tiga komponen yaitu: kawasan tempat tinggal, gengsi pekerjaan dan pendidikan. Dalam hal ini penulis hanya membatasi tiga komponen yaitu: tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Dari beberapa hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua di lingkungan jampue dalam keadaan baik meskipun ada beberapa orang tua yang berpenghasilan atau kategori ekonominya dalam keadaan rendah dan sedang tetapi ia mampu memenuhi segala kebutuhan hidup sehari – hari dan mampu menyekolahkan anak – anaknya hingga perguruan tinggi dengan berbagai cara ada yang menempuh dengan cara menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung dan lain – lain.

4.1.2 Persepsi Orang Tua terhadap Perguruan Tinggi di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Selanjutnya ia juga menjelaskan bahwa melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini

dilakukan melalui inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.⁴⁹

Pengertian lain tentang persepsi adalah cara - cara individu menginterpretasikan informasi yang diperoleh didasarkan atas pemahaman individu itu sendiri. Persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak berpengaruh dengan kebutuhan dan tujuan hidup serta pengalaman mereka di masa lampau. Pemberian pendidikan pada anak diamati di dalam keluarga, keluarga merupakan tempat pertama sebagai sumber sosialisasi bagi anak.

Bentuknya bisa melalui perhatian, karena dengan perhatian yang baik, anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarga. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal. Sebaliknya hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak. Tidak jarang anak terjerumus ke hal - hal negatif dengan alasan orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak. Orang tua mempunyai peran yang strategis dalam membentuk keperibadian anak, jika yang berperan besar dalam pengaturan pendidikan dan sifat anak adalah orang tua, diharapkan penanaman nilai - nilai kepada anak akan tepat, karena mereka mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak mereka.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang - kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongannya,

⁴⁹Aminuddin Slameto, *Op.Cit.* h.102.

membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Dorongan dan pengertian dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dalam menghadapi kesulitan - kesulitan belajarnya. Orang tua diharapkan dapat membantu ataupun memberikan nasehat ketika anak mengalami kesulitan.⁵⁰

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh dan tidak memperhatikan sama sekali kepentingan - kepentingan dan kebutuhan - kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan - kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain - lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang dalam belajar .

Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Anak merupakan amanat Allah SWT bagi kedua orang tuanya. Ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang. Bila ia sejak kecil dibiasakan baik, dilatih dan dididik dengan baik, ia akan tumbuh dan berkembang menjadi baik pula. Sebaliknya apabila ia dibiasakan berbuat buruk maka anak akan berbuat buruk pula.⁵¹

Secara umum, kewajiban orang tua pada anak - anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Mendoakan anak -anaknya dengan doa yang baik dan jangan sekali -kali mengutuknya.

⁵⁰*Ibid*, h. 170

⁵¹Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 290

- b. Mendidik anak agar berbakti pada ibu dan bapak.
- c. Memelihara anak dari api neraka.
- d. Menyerukan sholat pada anaknya.
- e. Menciptakan kedamaian dalam rumah tangga.
- f. Mencintai dan menyayangi anak - anaknya.
- g. Bersikap hati - hati pada anaknya.
- h. Memberi nafkah yang halal.⁵²

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk. Menurut Thalib dalam bukunya Empat Puluh Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak, tanggung jawab orang tua itu diantaranya, bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal - hal porno (pornoaksi, pornografi, pornowicara), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.⁵³

⁵²*Ibid*

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), h. 45.

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan islam. Karena dengan budi pekerti itulah tercermin pribadi yang mulia. Sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi yang utama yang ingin dicapai dalam mendidik anak dalam keluarga. Namun tidak semua orang dapat melakukannya, banyak faktor yang menjadi penyebabnya misalnya orang tua yang sibuk dan bekerja keras siang dan malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anak - anaknya, waktunya dihabiskan di luar rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan akhlak bagi anak - anaknya terabaikan.

Menurut An - Nahlawi kewajiban orang tua dalam pendidikan adalah:

- a. Menegakkan hukum - hukum Allah SWT pada anaknya.
- b. Merealisasikan ketentraman dan kesejahteraan jiwa keluarga.
- c. Melaksanakan perintah agama dan perintah Rasulullah
- d. Mewujudkan rasa cinta kepada anak - anaknya melalui pendidikan.⁵⁴

Pendidikan adalah proses dari serangkaian kegiatan belajar mengajar yang terencana yang konsisten dan berkesinambungan menuju ke arah tujuannya yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan rangkaian - rangkaian perubahan yang berlangsung secara bertahap mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai jenjang pendidikan tinggi

Menurut informan perguruan tinggi sangat berpengaruh karena zaman sekarang persaingan, banyak orang yang mencari pekerjaan tetapi sedikit lapangan

⁵⁴Muhaimin, Op. Cit, h. 292

pekerjaan, maka dari itu dibutuhkan pendidikan yang tinggi sebagai bekal dan pertimbangan untuk dilirik oleh perusahaan – perusahaan.⁵⁵

Hal senada di ungkapkan oleh ibu nini

Menurut beliau, perguruan tinggi sekarang ini memegang suatu peranan tersendiri bagi anak-anak dalam memperoleh suatu pekerjaan yang layak, karna saya berfikir di zaman sekarang ini, telah menjadi suatu standar dan suatu kriteria yang diterima oleh masyarakat bahwa saat seorang anak belajar diperguruan tinggi, dia akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang layak nantinya, dan juga perkembangan dunia sekarang menyebabkan persaingan dalam dunia pekerjaan itu sangat besar dan salah satu penilaian plus bagi seorang anak itu saat dia merupakan seorang lulusan perguruan tinggi, karna mereka akan dinilai memiliki kemampuan yang jauh lebih besar dibandingkan anak-anak yang tidak menyandang gelar serjana oleh karna itu saya menganggap bahwa perguruan tinggi memiliki peran yang sangat besar dalam hal ini.⁵⁶

Dalam hal ini, dari beberapa pendapat informan diatas peneliti menyimpulkan melihat bahwa peran perguruan tinggi untuk memperoleh pekerjaan yang layak bagi anak sangat berperan karena pada perguruan tinggi kita memperoleh ilmu yang luar biasa yang tidak di daptkan di pendidikan non formal. Apalgi persaingan sekarang sangat ketat yang diutamakan dalam mencari pekerjaan adalah ijaza minimal S1 baru pengalaman kerja.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan

⁵⁵Karmila(Wawancara) Masyarakat / Orang tua Senin, 08 Februari 2021, Pukul 13.20

⁵⁶Nini (Wawancara) Masyarakat / Orang tua Minggu, 07 Februari 2021, Pukul 10.00

umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu. Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program pasca sarjana. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan / atau menjadi ahli ilmu agama.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti yang dikatakan oleh juhria bahwa perguruan tinggi sangat berperan dalam mencerdaskan anak karena di perguruan tinggi tidak hanya belajar secara akademisi namun juga ada organisasi yang dapat membantu melatih sosialisasi anak dan mentalnya bagi mereka yang memanfaatkan dengan baik.⁵⁷

⁵⁷Juhria (Wawancara) Masyarakat / Orang tua Selasa, 08 Februari 2021, Pukul 09.00

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa perguruan tinggi sangat berperan untuk mencerdaskan anak bangsa karena diperguruan tinggi kita belajar berbagai ilmu. Dengan demikian apabila orang tua melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan tinggi ia sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan dan mutu anaknya.

Suatu pendidikan dikatakan tinggi mutunya apabila kemampuan, pengetahuan dan sikap lulusannya berguna bagi perkembangan selanjutnya baik di lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun di dunia kerja. Bagi seorang siswa lulusan SMA diharapkan pada pilihan yang sama-sama sulit yaitu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi harus dapat melihat faktor ekonomi yaitu kemampuan orang tua dalam membiayai, karena pada umumnya biaya pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua.

Penentuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta merupakan wujud dari minat atau keinginan siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Penentuan pilihan siswa juga mengaktualisasikan diri sehingga muncul minat dan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa. Disamping itu bagi siswa lulusan SMA yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi harus mampu bersaing dengan siswa lain yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk dapat bersaing dia harus mempunyai prestasi yang baik. Tetapi dalam kenyataannya banyak ditemui seorang lulusan SMA yang prestasi belajarnya baik tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena

keadaan ekonomi orang tua yang tidak memungkinkan atau dari keluarga yang cukup mampu dia tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena prestasinya yang tidak memungkinkan.

Pada dasarnya pendidikan sangat penting bagi kehidupan karena manusia tanpa pegangan ilmu maka akan susah dan sulit berkebiasaan - kebiasaan yang baik. Keluarga sebagai pendidikan pertama, karena dalam keluarga anak pertama - tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Maka orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dan masa depan yang lebih baik, sehingga anak bisa sukses untuk meraih cita - citanya di kemudian hari.

Di mana orang tua wajib bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anaknya di dalam rumah, di keluarga, lingkungan, maupun di sekolah, dengan demikian perilaku sosial anak dan pergaulannya terhadap orang lain akan lembut. Sehingga orang tua harus memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi anak untuk melanjutkan sekolah kejenjang selanjutnya.

Untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan tersebut, manusia memasuki dunia pendidikan formal melalui proses belajar dan dalam proses belajar tersebut muncul pengaruh yang dapat membawa perubahan sikap atas diri seseorang kearah lebih maju. Dalam melaksanakan proses pembelajaran (pendidikan), maka dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak karena keberhasilan dari proses pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidik maupun anak itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar, yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam pendidikan formal, fenomena belajar mengajar yang dapat dilihat sebagai suatu proses belajar mengajar lebih menekankan pada terciptanya kegiatan pada diri siswa. Pada masyarakat modern tugas dan tanggung jawab pendidikan pada anak diserahkan kepada suatu lembaga yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat melakukan kegiatan belajar mengajar dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.

Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh berbagai faktor seperti: kualitas sumber daya manusia, tersedianya sumber daya alam yang memadai, adanya birokrasi pemerintahan yang kuat dan efisien dan sebagainya. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pembangunan. Hal ini karena manusia bukan semata-mata menjadi obyek pembangunan, tetapi sekaligus juga merupakan subyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan maka setiap orang harus terlibat secara aktif dalam proses pembangunan, sedangkan

sebagai obyek, maka hasil pembangunan tersebut harus bisa dinikmati oleh setiap orang. Di sinilah terletak arti penting dari pendidikan sebagai upaya untuk terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan pengetahuan. Persepsi atau pandangan orang tua tentang pendidikan tinggi di Lingkungan Jampue bahwa pendidikan secara umum penting bahkan dibutuhkan oleh siapa saja untuk mengembangkan pengetahuan dan kualitas seseorang. Dengan demikian, dapatlah diyakini bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi anak dan orang tua memikul tanggung jawab utama terhadap pendidikan anak-anaknya agar dapat melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Jadi salah satu alternatif yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan Jampue agar tetap bisa memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi kepada anaknya adalah dengan memilih perguruan tinggi yang dekat dari rumah atau tempat tinggal mereka dikarenakan biayanya yang tidak terlalu mahal dibandingkan dengan yang kuliah diluar daerah. Orang tua berupaya sekuat tenaga agar anaknya dapat melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi agar anak-anak mereka mendapatkan pekerjaan yang layak dimasa yang akan datang.

Seperti yang dikatakan oleh ibu dawati tentang pendapat beliau terhadap perguruan tinggi merupakan wadah untuk membentuk skill, ia mengungkapkan bahwa:

saya sangat yakin bahwa perguruan tinggi merupakan wadah yang paling berpengaruh dalam membentuk skill bagi anak-anak, dalam perguruan tinggi

anak-anak akan difokuskan pada minat dan bakat mereka, hal ini akan mendorong mereka untuk menciptakan skill mereka sesuai passionnya, misalkan anak Ilmu Komunikasi akan memiliki skill yang hebat dalam bernegosiasi atau misalnya dalam berbicara di depan umum, saya juga yakin bahwa perguruan tinggi bukan hanya melatih terbentuknya hard-skill bagi anak-anak namun juga membentuk soft-skill melalui kegiatan kreatifitas yang ada diperguruan tinggi. Hal ini berbeda dengan sekolah yang dimana anak-anak masih dihadapkan pada hal-hal yang belum tentu sesuai passion mereka oleh karna itu sekolah belum berperan secara aktif untuk pembentukan skill mereka.⁵⁸

Kemudian hasil wawancara selanjutnya dari Rosmiati yang merupakan salah satu orang tua di lingkungan jampue ia mengatakan bahwa:

Perguruan tinggi dapat mengasah skill karena dikampus memberikan anak wadah dalam bentuk organisasi untuk mengeksplor minat, kesenangan serta kemampuan berkomunikasi dengan baik. Dalam organisasi juga yang dulunya anak tidak percaya diri tampil di depan orang banyak seiring dengan berjalannya waktu anak akan mampu berbicara dan tampil didepan orang banyak.⁵⁹

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan perguruan tinggi dalam membentuk skill anak sangat berperang karena perguruan tinggi menjadi wadah untuk membentuk skill mental dan pengalaman anak. Disamping itu anak juga dapat menjadi anak yang kreatif, dan inovatif sehingga apabila kita terjun dimasyarakat, masyarakat akan melihat kita dikarenakan kemampuan dan skill yang kita miliki.

Seiring dengan perkembangan zaman, peranan perguruan tinggi menjadi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.

⁵⁸Dawati (Wawancara) Masyarakat / Orang tua Minggu, 07 Februari 2021, Pukul 13.00

⁵⁹Rosmiati (Wawancara) Masyarakat / Orang tua Selasa, 08 Februari 2021, Pukul 10.40

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus terus - menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Disamping itu pendidikan tinggi juga sangat berperan untuk memperoleh pekerjaan yang layak bagi anak. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional.

Mengingat pentingnya tujuan pendidikan yaitu usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan didalam masyarakat, dan juga pendidikan merupakan sarana proses yang dapat digunakan untuk menghadapi perkembangan zaman pada era saat ini, karena perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada

generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan beprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan.

Menurut salah satu informan, ia mengungkapkan bahwa:

saya berfikir untuk mencapai tujuannya dan agar dapat bersaing dengan perguruan tinggi lain, sebuah perguruan tinggi tentunya harus meningkatkan kualitas mereka dalam proses pembelajaran maupun penunjang pembelajaran mereka, mengikuti perkembangan teknologi, agar anak-anak mampu memperoleh perkembangan teknologi yang terjadi atau dengan kata lain agar anak-anak tidak ketinggalan zaman hingga meningkatkan kualitas pelayanan dan pengajaran.⁶⁰

Dalam upaya mencerdaskan anak, perguruan tinggi menjalankan berbagai fungsinya dalam mencetak anak-anak cerdas, berbeda dengan sekolah pada umumnya, dalam perguruan tinggi anak-anak dicerdaskan dengan cara yang lebih luas, sebagai contoh anak-anak dikembangkan dan dibantu untuk membangkitkan potensinya melalui pembelajaran yang sesuai dengan jurusan atau passionnya, dan juga dalam mencetak anak cerdas perguruan tinggi tidak hanya menekankan pada pengajaran dikelas, namun diperguruan tinggi mereka menerapkan Tri Darma Perguruan tinggi sehingga anak-anak yang mereka cerdaskan dapat memiliki kemampuan akademis, hingga kepekaan akan dunia sosial sekitar mereka.

Dari beberapa pendapat informan di atas dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi sangat berperan sebagai wadah untuk mencerdaskan anak, membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik, membentuk skill, serta sebagai tempat

⁶⁰ Nur Asia(Wawancara) Masyarakat / Orang tua Senin, 08 Februari 2021, Pukul 11.00

untuk mengasah kemampuan kita agar setelah lulus dari perguruan tinggi kita dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan dapat memperbaiki taraf hidup di masa yang akan datang. Semakin tinggi pendidikan yang kita tempuh maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang bisa kita dapatkan yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan orang lain.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

Latar belakang sosial ekonomi orang tua di lingkungan jampue kelurahan lanrisang dalam keadaan baik meskipun ada beberapa orang tua yang berpanghasilan atau kategori ekonominya dalam keadaan rendah dan sedang tetapi ia mampu memenuhi segala kebutuhan hidup sehari – hari dan mampu menyekolahkan anak – anaknya hingga perguruan tinggi dengan berbagai cara ada yang menempuh dengan cara menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung dan lain – lain. Sosial ekonomi orang tua di lingkungan jampue dapat dilihat dari; tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan orang tua, pemilikan kekayaan atau fasilitas dan jenis - jenis pekerjaan / profesi yang meliputi; sebagai PNS, Wiraswasta, Nelayan, dan lain-lain. Namun mayoritas penduduknya adalah bermata pencarian sebagai nelayan.

Perguruan tinggi sangat berperan sebagai wadah untuk mencerdaskan anak, membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik, membentuk skill, serta sebagai tempat untuk mengasah kemampuan kita agar setelah lulus dari perguruan tinggi kita dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan dapat memperbaiki taraf hidup di masa yang akan datang. Semakin tinggi pendidikan yang kita tempuh maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang bisa kita dapatkan yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan orang lain. Pendidikan juga memiliki

peranan yang sangat penting bagi perkembangan pengetahuan. Persepsi atau pandangan orang tua tentang pendidikan tinggi di Lingkungan Jampue bahwa pendidikan secara umum penting bahkan dibutuhkan oleh siapa saja untuk mengembangkan pengetahuan dan kualitas seseorang. Dengan demikian, dapatlah diyakini bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi anak dan orang tua memikul tanggung jawab utama terhadap pendidikan anak-anaknya agar dapat melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Jadi salah satu alternatif yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan Jampue agar tetap bisa memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi kepada anaknya adalah dengan memilih perguruan tinggi yang dekat dari rumah atau tempat tinggal mereka dikarenakan biayanya yang tidak terlalu mahal dibandingkan dengan yang kuliah diluar daerah. Orang tua berupaya sekuat tenaga agar anaknya dapat melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi agar anak-anak mereka mendapatkan pekerjaan yang layak dimasa yang akan datang.

5.2 Saran

Adanya hubungan antara persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi maka kepada:.

1. Orang tua yang memiliki sosial ekonomi kurang mampu atau rendah agar selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatannya dengan mencari pendapatan tambahan lain agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak – anaknya hingga keperguruan tinggi.

2. Bagi anak yang latar belakang sosial ekonomi orang tuanya kurang beruntung agar kiranya lebih giat dalam belajar untuk mendapatkan prestasi.
3. Bagi pemerintah daerah untuk membuka lapangan kerja agar masyarakat di lingkungan jampue kelurahan lanrisang dapat meningkatkan perekonomian mereka dan memfasilitasi anak yang orang tuanya kurang beruntung dalam sosial ekonomi.
4. Bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi ditinjau dari latar belakang sosial ekonomi semoga hasil dari penelitian ini bisa membantu dalam penelitian berikutnya. Dan semoga kekurangan yang ada dalam skripsi ini biasa disempurnakan dari penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2010 *Al-Qur'an dan Tajwid*, Cet. X; Bandung: Ponegoro.
- Abdulsyani, 2010. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Barrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet.1: Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo, Walgito. 2011. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. t.t. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. X, 201.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djali, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumentasi Pemerintah Kelurahan Lanrisang, 2019. *Profil Kelurahan Lanrisang*. Lanrisang.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet.2: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gerungan, W.A. 2005. *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan H. Mahmud dkk, 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta : Akademia Permata.
- Gunadi, Tom . 1945. *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan Undang-Undang Dasar*

- Hartono, Sunarto, B. Agung. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. 1; Bhineka Cipta.
- Hasbullah, 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- H.M Arifin, 2008. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* Jakarta : Bulan Bintang.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- J. Lexy Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005 Edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kristi E. Poerwandari. 1983. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta:Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI.
- Malthus, Thomas Robert. 2015 *Pengaruh dan Pertumbuhan penduduk* (t.t)
- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, Bandung: Trigenda Karya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rahmat, Jalaludin. 2017. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosdakary.
- Rappana, Patta dkk, 2017. *Ekonomi pembangunan*, Cv Sah Media : Makassar.
- Slameto, Aminuddin. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

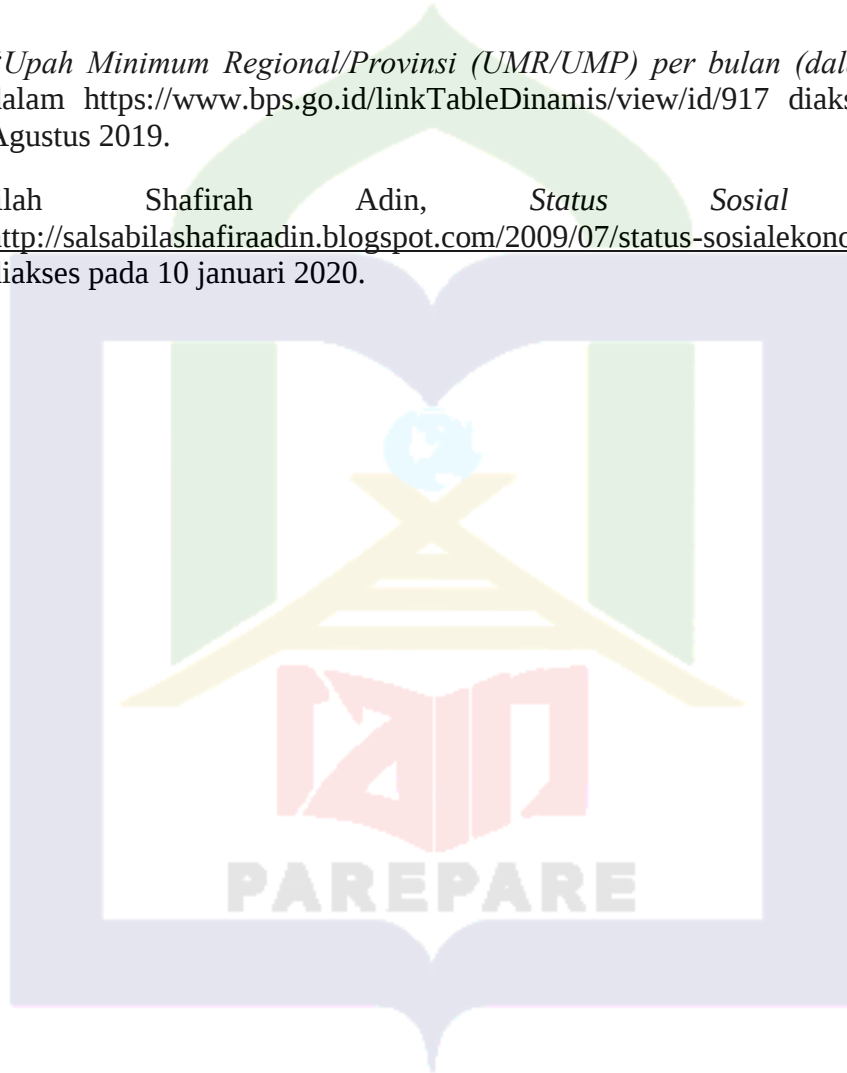
_____, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal Penelitian* Bandung: Alfabeta.

Syaodih Nana Sukmadinata. 2006. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Tholchah Muhammad Hasan, dkk. 2009. *Metode penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Praktis*. Cet: III, Surabaya: Visipress Media.

BPS, “*Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)*” dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917> diakses pada 19 Agustus 2019.

Salsabilah Shafirah Adin, *Status Sosial Ekonomi*, <http://salsabilashafiraadin.blogspot.com/2009/07/status-sosialekonomi.html>, diakses pada 10 januari 2020.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap peran perguruan tinggi untuk memperoleh pekerjaan yang layak bagi anak?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu fungsi perguruan tinggi untuk mencerdaskan anak ?
3. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang peran perguruan tinggi dalam membentuk kepribadian anak?
4. Bagaimana pandangan Anda terhadap pentingnya perguruan tinggi dalam membentuk suatu keahlian/skill pada anak bapak/ibu?
5. Bagaimana pandangan Anda tentang tuntutan pemenuhan fasilitas-fasilitas anak pada perguruan tinggi yang kadang kala harganya mahal?
6. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran perguruan tinggi terhadap cara berinteraksi anak dengan baik di masyarakat?
7. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peran perguruan tinggi terhadap cara berinteraksi anak dengan baik di masyarakat?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Saleh No. 8 Sawang, Kota Parepare 91172 Telpun (0421) 21307, Fax (0421) 24484
PO Box 999 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: iain@iainpare.ac.id

Nomor : B- 95 /In.39.7/PP.00.9/01/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 12 Januari 2021

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: Al Munawweruh
Tempat/Tgl. Lahir	: Jempuc, 22 Maret 1997
NIM	: 16.3200.045
Semester	: IX
Alamat	: Laurisang Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Persepsi orang Tua Terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi di Lingkungan Jempuc Kelurahan Laurisang Kabupaten Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Januari 2021 S/d Februari 2021**.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dekan, Al Munawweruh K.M.A
NIM 16.3200.045



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0019/PENELITIAN/UPMPTSP/01/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap perusahaan yang didirikan tanggal 14-01-2021 atas nama AL MUSAWWALAH, yang dapat telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian

- Meningat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999
 2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2002
 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2008
 5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 40 Tahun 2016 dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 33 Tahun 2019
- Menperhatikan :**
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0014/0017 Teknis/UPMPTSP/01/2021, Tanggal : 15-01-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0014/0019/PENELITIAN/UPMPTSP/01/2021, Tanggal : 15-01-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- UPMPTSP**
- Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM Negeri (IAIN) PADJARAN
 2. Alamat Lembaga : JL. ANJAL DASIT NO. 8 SONBANG PADJARAN
 3. Nama Peneliti : AL MUSAWWALAH
 4. Jarak Penelitian : STUDI KASUS TENTANG TUBERKULOSIS TINGKAT DITINGGI DARI LAYAN BELAKANG SOSIAL EKONOMI DI LINGKUNGAN JAWAB SELATAN LAMPUNG KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran target Penelitian : ORANG TUA YANG BERDOMISILI DI LINGKUNGAN JAWAB SELATAN LAMPUNG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lingseng
- CRICK**
- KESTIGA**
- Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 15-07-2021.
- Peneliti wajib mematuhi dan melakukan kegiatan selama Rekomendasi Penelitian serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT**
- Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dibuatkan di Pinrang Pada Tanggal 18 Januari 2021



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP, M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Solaka Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSSr



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LANRISANG
KELURAHAN LANRISANG**

Jalan : Andi Pawelloi Nomor Telepon (0421) Fax
Kode Pos 91261

SURAT KETERANGAN

Nomor: 212 / KL / III / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah kepala Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama	: AL MUNAWWARAH
NIM	: 16.3200.045
Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PARE PARE
Judul Penelitian	: PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PERGURUAN TINGGI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI DI LINGKUNGAN JAMPUE KEL LANRISANG KAB. PINRANG
Alamat	: Jampue, Kel.Lanrisang, Kec.Lanrisang, Kab.Pinrang

Benar yang bersangkutan diatas telah selesai melakukan penelitian, dengan judul diatas di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang selama 1 (satu) bulan yaitu mulai tanggal, 19 Januari 2021 s/d 19 Februari 2021.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kessie, 08 Maret 2021



FIRMAN SAHUDDIN, SH

Pangkat / Penata

NIP .19860718 200502 1 004

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

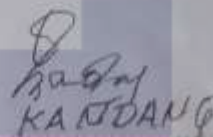
Nama : KANDANG
Pekerjaan : PEDAGANG BENUR
Alamat : JAMPUE

Benar bahwa telah diwawancarai oleh AL MUNAWWARAH, untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Persepsi Orang Tua Terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jampue, 06-02-2021

Yang bersangkutan


KANDANG

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : H. Muhammad
Pekerjaan : WIRASWASTA
Alamat : JAMPUE

Benar bahwa telah diwawancarai oleh AL MUNAWWARAH, untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Persepsi Orang Tua Terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jampue, 09. - 09. - 2021

Yang bersangkutan

H. Muhammad

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSMIATI
Pekerjaan : PETERNAK ITIK
Alamat : JAMPUE

Benar bahwa telah diwawancarai oleh AL-MUNAWWARAH, untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul **"Persepsi Orang Tua Terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jampue, 07 - 02 - 2021

Yang bersangkutan

Rosmiati
ROSMIATI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

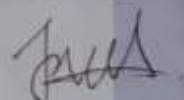
Nama : JUHURIA
Pekerjaan : URT
Alamat : JAMPUE

Benar bahwa telah diwawancarai oleh AL MUNAWWARAH, untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Persepsi Orang Tua Terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jampue, 08 - 02 - 2021

Yang bersangkutan


JUHURIA

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DAWATI
Pekerjaan : TUKANG CUCI
Alamat : JAMPUE

Benar bahwa telah diwawancarai oleh AL MUNAWWARAH, untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul **"Persepsi Orang Tua Terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jampue, 07 - 07 - 2021

Yang bersangkutan


DAWATI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MURASIA
Pekerjaan : GURU MENGAJ
Alamat : JAMPUE

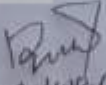
Benar bahwa telah diwawancarai oleh AL MUNAWWARAH, untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Persepsi Orang Tua Terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jampue, 08 - 07 - 2021

Yang bersangkutan

PAREPARE


MURASIA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mimi
Pekerjaan : URT
Alamat : JAMPUE

Benar bahwa telah diwawancarai oleh AL MUNAWWARAH, untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Persepsi Orang Tua Terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jampue, 07 - 02 - 2021

Yang bersangkutan



MIMI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : *NUR HAYATI*

Pekerjaan : *WIRALUSAHA*

Alamat : *JAMPUE*

Benar bahwa telah diwawancarai oleh AL MUNAWWARAH, untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul **"Persepsi Orang Tua Terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jampue, 09 07 2021

PAREPARE

Yang bersangkutan

NUR HAYATI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : MUSLIMIN

Pekerjaan : MELAYAN

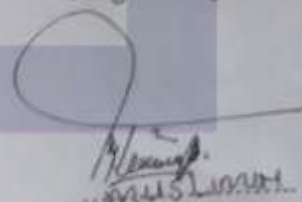
Alamat : JAMPUE

Benar bahwa telah diwawancarai oleh AL MUNAWWARAH, untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Persepsi Orang Tua Terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jampue, 06 - 07 - 2021

Yang bersangkutan


...muslimin...

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : KARMILA
Pekerjaan : PENYAHIT
Alamat : JAMPUE

Benar bahwa telah diwawancarai oleh AL MUNAWWARAH, untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Persepsi Orang Tua Terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jampue, 09.02.2021

Yang bersangkutan



KARMILA

Wawancara dengan orang tua / masyarakat











RIWAYAT HIDUP PENULIS



AL MUNAWWARAH lahir Jumat 22 Maret 1997 di Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Kandang dan Sohra. Pada tahun 2003 penulis mulai menjajaki bangku sekolah, mulai dari pendidikan Taman Kanak-kanak di TK DDI Jampue pada tahun 2003, lalu masuk Sekolah Dasar di MI DDI Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di MTS AT-TAQWAH Jampue dan selesai pada tahun 2012. Setelah selesai di MTS AT-TAQWAH Jampue penulis melanjutkan pendidikan ke MA AT-TAQWAH Jampue pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis baru melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan menempuh program studi Bimbingan Konseling Islam. Hingga akhirnya menyusun skripsi dengan judul **“PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PERGURUAN TINGGI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI DI LINGKUNGAN JAMPUE KELURAHAN LANRISANG K**

ABUPATEN PINRANG.